

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN  
AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI YANG DIMODERASI OLEH MORALITAS INDIVIDU  
(STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI PROVINSI RIAU)**

**Fitri Yani, M. Rasuli dan Hardi**

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau  
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**ABSTRAK**

*This study aims to examine and analyze the effect of Internal Control and Adherence Accounting Rules Against Fraud Trends in Accounting, Individual Morality Effect strengthening / weakening of Internal Control and Adherence Accounting Rules Against Fraud Trends in Accounting. The population of this research is Echelon III and IV and Equivalent Officials Echelon III and IV College in Riau Province by the number of samples in this study were 80 respondents. Interaction test conducted to test the moderating variables in the form of individual morality by using Moderated Regression Analysis (MRA).*

*The results showed that (1) Internal Control significantly influence the Fraud Accounting Trends (2) Adherence Accounting Rules significant effect on the Fraud Accounting Trends (3) Individual Morality strengthen internal control to the Fraud Accounting Trends (4) Individual Morality strengthen Adherence Accounting Rules to the Fraud Accounting Trends.*

***Kata Kunci : Internal Control, Adherence Accounting Rules, Fraud Accounting Trends, Individual Morality.***

**PENDAHULUAN**

Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan orang lain, biasanya untuk memiliki sesuatu harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil/curang. Kecurangan dapat mahir melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Dalam hukum pidana secara umum disebutkan pencurian dengan penipuan, pencurian dengan tipu daya muslihat, pencurian dengan penggelapan atau hal serupa lainnya (fitrawansyah, 2013 : 8).

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) menemukan banyak permasalahan dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi sepanjang tahun 2010 seperti : rekening ilegal, pengelolaan kas yang tidak tertib, sehingga mendorong BPK memberikan opini audit *disclaimer*. Temuan yang mempengaruhi opini tersebut antara lain dana bantuan sosial tidak tersalurkan belum disetor kembali ke kas negara sebesar 69.33 miliar, tunjangan profesi dan tagihan beasiswa tahun 2010 kurang bayar 61.96 miliar, pembayaran ganda honorarium dan perjalanan dinas sebesar 4.7 miliar (BPK RI, kompas.com : 2010).

Definisi *fraud* menurut Badan Pemeriksa Keuangan (2010) adalah suatu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu. Definisi *fraud* di atas menunjukkan aspek dari *fraud* yaitu penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*), dan niat (*intent*). Teori *Fraud Triangle* oleh Priantara (2013) yang bertumpu pada riset Cressey pada tahun 1953 menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu : (1) *Pressure* atau tekanan, (2) *Opportunity* atau peluang, (3) *Rationalization* atau pembenaran. Penyebab perbuatan *fraud* berdasarkan teori *fraud triangle* jika ditinjau dari aspek perilaku adalah karena seseorang memiliki sifat serakah serta tidak memiliki etika sebagai pejabat publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusdiklatwas BPKP (2007) yang menjelaskan bahwa faktor individu bergantung pada masing-masing diri pribadi manusia.

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian tujuan manajemen (Elder, Beasley, dan Arens 2011 : 353). Pengendalian internal adalah representatif dari keseluruhan kegiatan didalam organisasi yang harus dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum (Tunggal 2011 : 3). Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2009 : 171).

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2009 : 171). Individu dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis dalam melakukan kecurangan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi maupun kelompok. Untuk menghindari penyimpangan tersebut dibutuhkan adanya pengendalian internal yang baik dalam manajemen.

Ketaatan aturan dapat bermakna tunduk, patuh dan tidak berbuat curang pada peraturan yang telah ditetapkan. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban, mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Ketaatan aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan berkuantitas bagi pihak yang berkepentingan (Adelin dan Fauzihardani, 2013).

Moralitas individu adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk moralitas individu menjadi baik hati, berkarakter kuat, dan warga negara yang baik (Borba, 2008 : 4)

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Wilopo, 2006) yang menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (Dewi, 2014) yang menguji pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal pada kecurangan akuntansi, (Rahmawati, 2012) menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, moralitas manajemen terhadap kecenderungan akuntansi, (Puspasari, 2012) menguji pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan akuntansi. Tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan moralitas berpengaruh signifikan (Rahmawati, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada (1) objek penelitian, yaitu semua Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Riau, (2) penambahan variabel independen yaitu pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, (3) penggunaan variabel moralitas individu sebagai variabel moderating, (4) partisipan atau yang menjadi sampel adalah kepala bagian dan kepala sub bagian atau pejabat setara eselon III dan pejabat setara eselon IV.

Salah satu dari instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat adalah instansi pendidikan tinggi/ perguruan tinggi. Perguruan Tinggi yang telah mapan, sedikit demi sedikit berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya kepada pemerintah. Oleh karena itu, keluarlah peraturan pemerintah seperti Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Badan Hukum Pendidikan Milik Negara (BHPMN), dan Badan Layanan Umum (BLU). Keluarnya peraturan-peraturan ini disambut baik oleh Perguruan Tinggi yang mapan tersebut, sebagai langkah awal untuk menjadi Perguruan Tinggi yang mandiri, pemerintah memberlakukan beberapa organisasi Perguruan Tinggi sebagai Badan Layanan Umum hingga mendorong Perguruan Tinggi tersebut untuk melakukan pembangunan sistem informasi akuntansi baru.

Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu:

- a. Relevan. Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.
- b. Andal. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
- c. Dapat dibandingkan. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
- d. Dapat dipahami. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Kecenderungan adalah hasrat, kegemaran, kehendak, kesukaan, niat, dan keinginan itulah definisi dari kecenderungan. Definisi *fraud* menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI, 2010) adalah suatu jenis tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh sesuatu dengan cara menipu. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011: 316.2) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai : Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini :

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
- b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.
- c. Salah penerepan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Secara *Estimologis* Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang berarti tata cara, adat istiadat, atau kebiasaan. Bila kita membandingkan dengan arti kata etika, maka secara *etimologis*, kata etika sama dengan kata moral karena kedua kata tersebut sama-sama memiliki arti yaitu kebiasaan dan adat. Arti kata moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan yang membedakan hanya bahasa asalnya saja yaitu 'etika' dari bahasa Yunani dan 'moral' dari bahasa Latin. Moralitas (dari kata sifat Latin *moralis*) memiliki arti yang pada dasarnya sama dengan 'moral', hanya ada nada lebih abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk (Welton, 1994 : 73).

Berdasarkan penjelasan di atas maka Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis di rumuskan sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H2: Terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H3: Terdapat pengaruh moralitas individu dapat memperkuat/memperlemah pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H4: Terdapat pengaruh moralitas individu dapat memperkuat/memperlemah ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2014:63) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini dipilih karena sampel akan diambil berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, dimana target responden adalah kepala bagian dan kepala sub bagian atau pejabat setara eselon III dan pejabat setara eselon IV yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan di unit/lembaga masing-masing.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui penyampaian kuesioner kepada responden dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada instansi yang bersangkutan. Data Primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukurannya secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Mustafa, 2009:92). Sedangkan data sekunder yakni data yang sudah ada, yang diperoleh dari sumber tertentu seperti penelitian orang lain, bukti, atau sumber internet (media online).

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:106) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan diolah oleh pihak lain). Pengumpulan data yang di butuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab, biasanya dalam alternatif yang di didefinisikan dengan jelas, (Sekaran, 2006 : 82).

**Tabel 1: Matriks Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel Independen: 1. Pengendalian internal	pengendalian internal meliputi “struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, (mulyadi).	1. Penerapan wewenang dan tanggungjawab di organisasi 2. Pencatatan transaksi berkala 3. Adanya Pengendalian fisik 4. Sistem akuntansi yang komprehensif 5. Pemantauan dan evaluasi berkala.	Likert
	2. Ketaatan aturan akuntansi	Aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAPI, informasi yang tersedia di informasi laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi investor dan manajemen jadi harus dapat diandalkan sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini: (IAPI) (Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan Salah penerepan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.	1. Tanggungjawab penerapan 2. Integritas 3. Obyektivitas 4. Kehati-hatian 5. Kerahasiaan 6. Konsistensi 7. Standar Teknis	Likert
2	Variabel Devenden: 1. Kecurangan akuntansi	Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini: (IAPI) (Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan Salah penerepan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.	1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi/informasi yang signifikan dari laporan keuangan. 3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. 4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan ) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima. 5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.	Likert
3	Variabel Moderating: 1. Moralitas individu	Merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Byrne dan Baron 2004:97). Dalam perusahaan, semakin tinggi moralitas manajemen, maka diharapkan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.	1. Kepatuhan terhadap norma-norma sosial 2. Hati nurani 3. Keadilan 4. Kebebasan	Likert

Sumber : Kumpulan dari beberapa penelitian

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji statistik deskriptif, uji Validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap 75 (tujuh puluh lima) buah kuesioner yang bebas dari *outlier* dan layak untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Analisis statistik deskriptif akan membahas kesimpulan yang diperoleh atas kecenderungan responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan.

**Tabel. 2 : Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	75	37.00	69.00	56.5067	9.77223
Ketaatan Aturan Akuntansi	75	45.00	89.00	69.5467	12.15696
Moralitas Individu	75	49.00	80.00	70.8533	7.65770
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	75	24.00	68.00	39.6267	9.13084
Valid N (listwise)	75				

*Sumber : Data olahan SPSS*

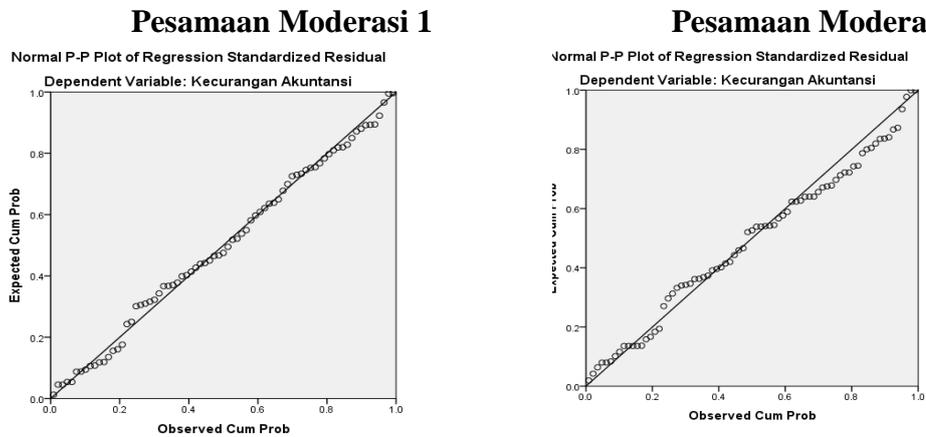
Dari tabel diatas diperoleh hasil dengan jumlah responden sebanyak 75 orang, variabel pengendalian internal memiliki nilai minimum 37.00 dan nilai maksimum 69.00, nilai rata-rata (*mean*) 56.5067 dengan standar deviasi 9.77223. Variabel ketaatan aturan akuntansi nilai minimum 45.00 dan nilai maksimum 89.00, nilai rata-rata (*mean*) 69.5467 dengan standar deviasi sebesar 12.15696. Variabel moralitas individu nilai minimum 49.00 dan nilai maksimum 80.00 rata-rata (*mean*) 70.8533 dengan standar deviasi 7.65770. Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi nilai minimum 24.00 dan nilai maksimum 68.00 rata-rata (*mean*) 39.6267 dengan standar deviasi 9.13084.

**Tabel. 3 : Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pengendalian Internal	0,954	0,70	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,955	0,70	Reliabel
Moralitas Individu	0,890	0,70	Reliabel
Kecurangan Akuntansi	0,883	0,70	Reliabel

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Gambar. 1 : Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas data Variabel ini juga dibuktikan dengan melihat grafik normal P-P Plot. Dari hasil gambar terlihat bahwa grafik mempunyai distribusi normal.

Tabel. 4 : Hasil Uji Multikolinieritas

Pesamaan Moderasi 1 Coefficients <sup>a</sup>			Pesamaan Moderasi 2 Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics		Model	Collinearity Statistics	
	Tol	VIF		Tol	VIF
(Constant)			(Constant)		
1 PI	.009	112.966	1 KAA	.006	178.68
MI	.023	44.051	MI	.018	55.122
PI.MI	.008	130.022	KAA.MI	.004	241.88
					6

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

Dari Table diatas, diperoleh nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1. Dapat diartikan bahwa terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Namun, dalam regresi dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada umumnya menimbulkan masalah oleh karena akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antara variable independen (Liana, 2009; 93).

**Tabel. 5 : Hasil Uji Autokorelasi**

		Model Summary <sup>b</sup>				
		Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Pesamaan Moderasi 1	1	.712 <sup>a</sup>	.507	.486	6.54804	1.817
		Model Summary <sup>b</sup>				
		Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Persamaan Moderasi 2	1	.697 <sup>a</sup>	.486	.464	6.68344	1.972

a. Predictors: (Constant), KAA, MI, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson terletak antara dU dan 4-dU = 1,701 < 1,817 dan 1,972 < 2,299. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

**Tabel. 6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					
		Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error		Beta				
Pesamaan Moderasi 1	1	(Constant)	-34.528	27.672		-1.248	.216
		PI	.543	.472	1.355	1.150	.254
		MI	.606	.376	1.185	1.610	.112
		PI.MI	-.009	.006	-1.672	-1.322	.190
	a. Dependent Variable: Abs_res						
		Coefficients <sup>a</sup>					
		Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error		Beta				
Persamaan Moderasi 2	1	(Constant)	-10.454	35.312		-.296	.768
		KAA	.151	.545	.426	.278	.782
		MI	.284	.481	.502	.590	.557
		KAA.MI	-.003	.007	-.744	-.417	.678
	a. Dependent Variable: Abs_res						

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi (Sig.) antara variable independen dengan absolut residual > 0,05. Hasil uji tersebut secara jelas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (abs\_res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

**Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

**Tabel. 7 : Hasil Uji Model Regresi Hipotesis 1 Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Adjusted R <sup>2</sup>
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-101.580	48.519		-2.094	.040	.486
Pengendalian Internal	1.823	.828	1.952	2.202	.031	

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1 : \alpha / 2 = 75 - 3 - 1 : 0,05 / 2 = 71 : 0,025 = \pm 1,994$ .

1. Konstanta = 101.580, menunjukkan nilai pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi pada intersep, yaitu pada saat semua variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai nol.
2. Pengendalian internal. Diketahui t hitung (2,202) > t tabel (1,994) dan Sig. (0,031) < 0,05. Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis pertama membuktikan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu pada tabel 4.15. Diketahui  $t_{hitung} (2.202) > t_{tabel} (1.994)$  dan Sig. (0.031) < 0.05, artinya terdapat pengaruh pengendalian internal yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.
3. Maka hipotesis pertama ini disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Semakin tinggi individu dalam pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah individu dalam pengendalian internal, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi/organisasi. Hal ini dikarenakan pengendalian internal merupakan sistem kontrol yang akan memantau dan memonitoring pelaksanaan sistem yang terdapat di instansi/organisasi pemerintah dan swasta. Dengan sistem kontrol dan monitoring yang tinggi dan baik akan menciptakan sistem yang berkualitas.

**Pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

**Tabel. 8 : Hasil Uji Model Regresi Hipotesis II Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Adjusted R <sup>2</sup>
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-145.337	55.302		-2.628	.011	.464
Ketaatan aturan akuntansi	2.221	.854	2.958	2.600	.011	

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1: \alpha / 2 = 75 - 3 - 1: 0,05 / 2 = 71 : 0,025 = \pm 1,994$ .

1. Konstanta = 145.337, menunjukkan nilai pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi pada intersep, yaitu pada saat semua variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai nol.
2. Ketaatan aturan akuntansi. Diketahui  $t_{hitung} (2,600) > t_{tabel} (1,994)$  dan  $Sig. (0,011) < 0,05$ . Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis kedua membuktikan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua pada tabel 4.16. Ketaatan aturan akuntansi. Diketahui  $t_{hitung} (2,600) > t_{tabel} (1,994)$  dan  $Sig. (0,011) < 0,05$ . Artinya terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.

3. Maka hipotesis kedua ini dapat disimpulkan semakin tinggi individu dalam ketaatan aturan akuntansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah individu dalam ketaatan aturan akuntansi, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi/organisasi. Hal ini terjadi bahwa individu harus taat terhadap aturan yang berlaku dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar terhindar dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Moralitas individu dapat memperkuat/memperlemah pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

**Tabel. 9 : Hasil Uji Model Regresi Moderasi Hipotesis III Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Adjusted R <sup>2</sup>
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-101.580	48.519		-2.094	.040	.486
Pengendalian Internal	1.823	.828	1.952	2.202	.031	
Moralitas Individu	2.278	.660	1.911	3.453	.001	
PLMI	-.031	.011	-2.597	-2.732	.008	

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

**Sumber : Data Olahan SPSS**

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha / 2 = 75 - 3 - 1$ :  $0,05 / 2 = 71 : 0,025 = \pm 1,994$ .

1. Konstanta = 101.580, menunjukkan nilai pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi pada intersep, yaitu pada saat semua variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai nol.
2. Interaksi pengendalian internal – moralitas individu. Diketahui  $-t$  hitung  $(-2,732) < -t$  tabel  $(-1,994)$  dan Sig.  $(0,008) < 0,05$ . Hipotesis ketiga telah membuktikan bahwasanya moralitas individu signifikan memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga pada tabel 4.17. diketahui telah terjadi Interaksi pengendalian internal – moralitas individu, Diketahui  $-t_{hitung} (-2.732) < -t_{tabel} (-1.994)$  dan Sig.  $(0.008) < 0.05$ .

Artinya terdapat pengaruh moralitas individu memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.

3. Hipotesis ketiga ini dapat diartikan semakin tinggi moralitas individu akan semakin tinggi pengendalian internal yang ada sehingga rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi, sebaliknya semakin rendah moralitas individu akan semakin rendah pengendalian internal sehingga tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan moralitas yang tinggi yang ada pada setiap individu akan memperkuat sistem pengendalian internal sehingga meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kemudian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,486. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel pengendalian internal dan yang dimoderasi oleh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi adalah sebesar 48,6%. Sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi moderasi ini.

**Moralitas individu dapat memperkuat/memperlemah ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

**Tabel. 10 : Hasil Uji Model Regresi Moderasi Hipotesis IV Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Adjusted R <sup>2</sup>
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-145.337	55.302		-2.628	.011	.464
1 Ketaatan aturan akuntansi	2.221	.854	2.958	2.600	.011	
Moralitas Individu	2.839	.753	2.381	3.769	.000	
PLMI	-.035	.012	-3.932	-2.971	.004	

a. Dependent Variable: KecuranganAkuntansi

Sumber : Data Olahan SPSS

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha / 2 = 75 - 3 - 1$ :  $0,05 / 2 = 71$  :  $0,025 = \pm 1,994$ .

1. Konstanta = 145.337, menunjukkan nilai pendeteksian kecenderungan kecurangan akuntansi pada intercept, yaitu pada saat semua variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai nol.
2. Interaksi ketaatan aturan akuntansi – moralitas individu. Diketahui  $-t$  hitung  $(-2,971) < -t$  tabel  $(-1,994)$  dan Sig.  $(0,004) < 0,05$ . Hipotesis keempat telah membuktikan bahwasanya moralitas individu secara signifikan memperkuat ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, berdasarkan hasil uji hipotesis keempat pada tabel 4.18. Interaksi ketaatan aturan akuntansi – moralitas individu. Diketahui  $-t_{hitung} (-2.971) < -t_{tabel} (-1.994)$  dan Sig.  $(0.004) < 0.05$ . Artinya terdapat pengaruh moralitas individu memperkuat ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan diterima.
3. Hipotesis ketiga ini dapat diartikan semakin tinggi moralitas individu akan semakin tinggi pula ketaatannya pada aturan akuntansi sehingga menghasilkan rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi, sebaliknya semakin rendah moralitas individu akan semakin rendah tingkat ketaatan aturan akuntansi sehingga menghasilkan tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini diduga bahwa taat atau patuhnya individu terhadap aturan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan laporan keuangan merupakan sifat, sikap, tingkah laku, dan prilaku yang ada pada individu.

Kemudian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,486. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel ketaatan aturan akuntansi dan yang dimoderasi oleh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi adalah sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi moderasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengujian terhadap hipotesis satu membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga membuktikan bahwa moralitas individu memperkuat pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Pengujian terhadap hipotesis keempat membuktikan bahwa moralitas individu memperkuat ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah obyek penelitian sehingga tidak terbatas pada Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Riau seperti : Universitas Riau, Universitas UIN Suska Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Lancang Kuning, akan tetapi perguruan tinggi yang ada di provinsi-provinsi lain sehingga hasil temuan dapat digeneralisasikan di wilayah lain dan memperluas penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Melengkapi metode survei dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang disediakan.
3. Menambah jumlah variabel independen lainnya yang diprediksi berpotensi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen seperti asimetri informasi, tata kelola, kesesuaian kompensasi, akuntabilitas organisasi, psikologis, kepuasan kerja dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adelin, Vani dan Fauzihardani, Eka. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal Ketaatan Pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*.
- Borba, Michele. 2008. Judul Asing *Building Moral Intelligence*. Penerjemah Lina Yusuf. *Membangun Kecerdasan Moral : Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Elder. Beasley. Arens. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu. Edisi kesembilan*. Jakarta : Indeks.
- Fitrawansyah. 2014. *Fraud dan Auditing*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Indriantoro, dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik, Jilid 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Keraf, A. Sonny. 1998. *Etika Bisnis: membangun Citra Bisnis sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta : Kanisius.
- Liana, Lie. 2009. *Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No.2, Juli2009 : 90-97. Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Mustafa, Li Baihaqi. 2004. *Artikel Warta Pengawasan Vol Pengendalian Internal dan Pemberantasan korupsi IX No. 1*.

- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing dan Investigation*, Jilid I. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahmawati, Ardiana. Peri. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2004. *Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 1, Nomor 2, Mei, Tahun 2004, Halaman 61-70. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods For Business*. (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.
- Tunggal, A.W. 2011. *Teori dan Kasus Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Welton, R. R. Davis dan M. La Groune. 1994. *Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students*. *Accounting Education*. International Journal 3.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9. No. 3 : 346 - 366.
- Sukmana, Yoga, 2015. *Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi*. [http : www.Hongkong, kompas.com](http://www.Hongkong.kompas.com) Diakses pada tanggal 10 Agustus 2015.
- BPK RI, 2010. *Permasalahan dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi*. [http : www. kompas.com](http://www.kompas.com) : 14 Juli 2011.
- Peraturan Pemerintah Nomor : 71 Tahun 2010.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. *Peraturan Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan*.